

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat berharga bagi kehidupan manusia, bisa dikatakan bahwa kesehatan itu adalah jantungnya kehidupan. Pasalnya, dengan kesehatanlah manusia bisa melakukan aktivitas apa saja yang ingin mereka lakukan. Sebaliknya, jika kesehatannya terganggu, maka hal itu akan menghambat manusia dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sehari-hari mereka. Namun terkadang manusia sering terlupa dan lalai ketika diberikan kesehatan.

Manusia ketika diberikan kesehatan, lebih cenderung sembarangan dalam menjalani kehidupan. Sering begadang, jarang olahraga bahkan tidak pernah olahraga sama sekali, makan makanan sembarangan, dan masih banyak lagi pola hidup tidak sehat yang mereka lakukan. Mereka melakukan itu karena menganggap mereka baik-baik saja dengan pola hidup yang seperti itu. Tetapi lama-kelamaan imun tubuh mereka akan menurun dan pada akhirnya dengan pola hidup yang tidak sehat itu manusia mengalami jatuh sakit.

Padahal Nabi Muhammad SAW telah mengingatkan kita tentang hal tersebut dalam sabdanya yang berbunyi:

اَعْتَبِمُ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ،
وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkan lima perkara sebelum lima perkara : waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, *waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu*, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, hidupmu sebelum datang kematianmu”.¹

¹ Muslimah, “Sehat itu Indah”, Fakultas Psikologi & Ilmu Sosial Budaya, 25 April 2020, <https://fpscs.uui.ac.id/blog/2020/04/25/sehat-itu-indah/>. Diakses pada 22 januari 2023, pukul 11.51

Nabi Muhammad SAW mengatakan manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, salah satunya yaitu waktu sehatmu sebelum datang waktu sakitmu. Mungkin sebagian manusia, khususnya yang beragama Islam belum banyak yang mengetahui tentang hadist tersebut. Namun hadist ini cukup populer dan pasti tidak sedikit yang mengetahuinya, akan tetapi kebanyakan manusia, khususnya umat Islam tidak mengamalkan hadist ini.

Sakit terbagi menjadi dua jenis, yaitu sakit fisik dan sakit psikis. Sakit fisik adalah gangguan atau adanya penyakit pada organ tubuh seperti sakit mata dan sakit kepala sedangkan sakit psikis adalah penyakit atau gangguan yang terjadi pada keadaan jiwa atau ruhani seseorang. Keduanya mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sehat secara fisik dibutuhkan manusia untuk melakukan aktivitas sehari-harinya, sedangkan sehat secara psikis dibutuhkan manusia agar keadaan jiwanya, mentalitasnya atau ruhaninya merasakan ketenangan.

Gangguan psikis atau gangguan mental adalah penyakit yang melibatkan gangguan pada fungsi otak yang menyebabkan perubahan kepada proses pemikiran, perasaan dan tingkah-laku seseorang yang mengakibatkan gangguan untuk menjalani aktivitas seharian dengan baik.² Ada banyak jenis gangguan psikis yang terjadi di masyarakat, yang sering terjadi pada umumnya adalah depresi, bipolar, gangguan kecemasan, paranoid, skizofrenia, delusi, gangguan makan, gangguan traumatic/PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder), gangguan penyalahgunaan obat-obatan, anorexia, parafrenia, skizoafektif dan masih banyak lagi.

Pada saat seseorang mengalami sakit, ia pasti akan melakukan apapun agar dirinya bisa kembali sehat seperti sedia kala, bahkan ia rela mengeluarkan biaya puluhan juta pun agar bisa sembuh. Hal ini juga dianjurkan dalam Islam, yaitu berobat ketika sedang sakit, dimana Nabi Muhammad SAW bersabda dalam hadistnya yang berbunyi:

² Berry Choresyo, Soni Akhmad Nulhaqim, Hery Wibowo, “Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Mental”, Vol. 2 No. 3, Jurnal Unpad, 2015, h. 382

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتْ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَتَتَدَاوَى؟
فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللَّهِ، تَدَاوَوْا، فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاجِدِ. قَالُوا:
مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

Artinya: "Aku pernah berada di samping Rasulullah, Lalu datanglah serombongan Arab Badui. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?' Beliau menjawab, 'Iya, *Wahai hamba Allah berobatlah Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali dia telah menurunkan pula obatnya.*" (HR. Turmuzi, Abu Daud dan Ibnu Majah).³

Dalam hadist tersebut Nabi Muhammad SAW memerintahkan kita untuk berobat ketika sakit dan setiap penyakit yang Allah turunkan sudah pasti Allah turunkan pula obat atau penawarnya. Jadi ketika manusia sedang sakit, ia haruslah berikhtiar mengobati sakitnya dengan cara berobat. Meskipun tidak kunjung sembuh, kita jangan pernah putus asa, teruslah berikhtiar, karena Allah pasti sudah turunkan obat atau penawarnya.

Ketika seseorang mengalami sakit secara fisik, mungkin sudah banyak yang tahu kemana mereka harus pergi untuk berobat, yaitu ke dokter atau bisa juga dengan mengkonsumsi obat-obatan herbal atau dengan melakukan pola hidup sehat seperti berolahraga. Namun ketika seseorang mengalami sakit atau gangguan psikis, tidak sedikit dari sekian banyak manusia yang bingung harus pergi berobat kemana. Padahal didalam Alqur'an ada satu ayat yang bisa menjadi rujukan manusia ketika sedang sakit yaitu pada Alqur'an surat Yunus ayat 57, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "*Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu suatu pelajaran dari Tuhanmu, dan penyembuh segala penyakit yang ada di dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman*".⁴

³ Mutiara Fahmi Razali, "Penggunaan Manusia Sebagai Relawan dalam Ujicoba Obat Baru: Kajian Alquran, Hadis dan Kaedah Fiqih", Vol. 4 No. 1, Jurnal Hukum Keluarga, 2021, h. 65

⁴ Umar Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat Dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia", Vol. 21, No. 30 Jurnal Al-Bayan, 2014, h. 82

Pada ayat tersebut, Allah SWT berfirman atau mengatakan bahwa Alqur'an ini adalah obat bagi segala penyakit. Jadi semua jenis penyakit dapat sembuh dengan Alqur'an, yang tentunya kesembuhan itu atas izin Allah SWT. Lebih spesifik lagi Allah SWT mengatakan dalam ayat tersebut 'penyakit yang ada didalam dada'. Hal ini semakin menguatkan bahwa Alqur'an itu sebagai obat untuk penyakit-penyakit yang ada didalam dada atau penyakit mental/psikis, Allah sendiri yang menjamin dalam firmanNya.

Metode pengobatan tersebut adalah terapi Ruqyah Syar'iyah. Terapi Ruqyah Syar'iyah merupakan bentuk pengobatan Islam dengan melalui metode pembacaan ayat-ayat Alquran, dzikir, doa-doa dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Pengobatan terapi Ruqyah Syar'iyah ini telah dijalankan oleh Yayasan Kampung Qur'an Bongbak sejak dua tahun ini.

Yayasan Kampung Qur'an Bongbak merupakan lembaga pendidikan yang berada di Kp. Bongbak, Desa. Mekarsari, Kec. Cinangka, Serang Banten. Adapun kegiatan yang ada di Yayasan tersebut berfokus pada pendidikan Alqur'an, diantaranya yaitu PAUD RUQUBA (Pendidikan Anak Usia Dini, Rumah Qur'an Balita), SA (Sekolah Alam), PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Majelis Ta'lim ibu-ibu dan pelaksanaan terapi Ruqyah Syar'iyah.

Penelitian ini berawal dari keresahan peneliti, dimana banyak orang-orang disekitar peneliti yang mengalami gangguan psikis dan sering kerasukan jin. Semoga dengan adanya pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah di Yayasan Kampung Qur'an Bongbak, menjadi sebuah titik terang dan solusi bagi responden yang mengalami gangguan psikis. Pada penelitian ini, ada empat responden yang akan diberikan terapi ruqyah syar'iyah. Dari keempat responden, semuanya berjenis kelamin laki-laki dan masuk dalam kategori usia dewasa dini. Menurut Hurlock, masa dewasa dini dimulai pada umur 18 tahun sampai

kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.⁵

Pelaksanaan terapi Ruqyah Syar'iyah secara umum terbagi menjadi tiga tahap. Pertama, tahap persiapan sebelum dilaksanakan terapi Ruqyah. Hal yang harus dipersiapkan diantaranya yaitu melepaskan segala hal yang berhubungan dengan kemusyrikan seperti jimat dan wafak, kemudian menutup aurat dan mengambil wudhu. Tahap kedua yaitu tahap terapi dimana peruyah membacakan ayat-ayat dan doa-doa ruqyah. Tahap terakhir yaitu pemberian nasihat kepada pasien agar selalu menjaga ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Adapun pelaksanaan terapi Ruqyah Syar'iyah di Yayasan Kampung Qur'an Bongbak terbagi menjadi tiga tahap juga, hanya saja ada beberapa poin dalam tahapan terapi yang sedikit berbeda. Tahap pertama yaitu tazkiah, pada tahap ini pasien diajak untuk muhasabah diri, dimana peruyah menanyakan terkait ibadah pasien kepada Allah SWT, bagaimana kedekatannya kepada Allah, bagaimana tilawahnya dan mengingat dosa-dosa apa saja yang telah dilakukan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan terapi Ruqyah Syar'iyah dengan membacakan ayat-ayat dan doa-doa Ruqyah. Tahap terakhir yaitu tahap pembersihan diri, dimana peruyah memerintahkan pasien untuk banyak beristighfar dan meningkatkan amal ibadah serta meninggalkan segala perbuatan buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan terapi Ruqyah Syar'iyah dengan mengambil judul: **“Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikis”**.

⁵ M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, Sukatin, “Psikologi Perkembangan”, (Jambi: Deepublish, 2020), h. 229

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikis?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikis?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikis
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikis

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikis
 - b. Penelitian ini dapat menambah referensi bahan kajian penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, terutama bagi peneliti pribadi yang jika suatu saat ada keluarga atau kerabat yang mengalami gangguan psikis, peneliti bisa lakukan terapi ini.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga semoga bermanfaat bagi mahasiswa khususnya jurusan BKI sebagai informasi mengenai cara pengobatan gangguan psikis dengan metode terapi ruqyah syar'iyah.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca sebagai sarana informasi jika suatu saat memiliki keluarga atau kerabat yang mengalami gangguan psikis, pembaca bisa mengaplikasikan terapi dari hasil penelitian ini.

d. Bagi Akademik

Penelitian ini juga semoga bermanfaat bagi Akademik dan lembaga pendidikan lainnya sebagai bahan evaluasi dalam menunjang penelitian berikutnya yang lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian pertama ditulis oleh Muhammad Faiz bin Fauzi dengan judul Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengenal pasti apakah faktor-faktor penyebab anak mengalami penyakit mental dan untuk mengetahui penerapan metode ruqyah dalam menyembuhkan anak yang mengalami penyakit mental di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Baru, Kelantan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan metode ruqyah di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan adalah

adanya motivasi atau kemauan yang kuat untuk sembuh dari anak asuh itu sendiri dan adanya dukungan dari keluarga dan orang di lingkungannya.⁶

Perbedaan dengan penelitian ini adalah berada pada sasaran penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, sasarannya yaitu pada siapa saja yang datang ke Pondok Kampung Qur'an Bongbak yang ingin melakukan terapi ruqyah. Sedangkan pada penelitian Faiz, sasaran dalam penelitiannya yaitu anak-anak yang memiliki penyakit mental. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Faiz yaitu terletak pada obyek yang ingin diterapi atau disembuhkan. Hanya saja jika dilihat sekilas memang tampak berbeda. Pada penelitian ini obyeknya yaitu gangguan psikis dan pada penelitian Faiz obyeknya yaitu penyakit mental. Gangguan dengan penyakit secara bahasa sebenarnya memiliki arti yang sama, begitupun antara psikis dan mental juga merupakan persamaan kata atau sinonim.

Penelitian kedua ditulis oleh Sugino dengan judul Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Mental Santri Di Pondok Pesantren Al-Karomah Tegalombo Kalijambe Sragen. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses dan deskripsi Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Mental Santri di Pondok Pesantren Al-Karomah Tegalombo Kalijambe Sragen. menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang diteliti. Hasil dari penelitian tersebut adalah penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan terapi ruqyah syar'iyah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Karomah bisa diklasifikasikan menjadi tiga tahap yaitu:

⁶ Muhammad Faiz Bin Fauzi, "Metode Ruqyah Dalam Mengatasi Penyakit Mental Terhadap Anak Asuh di Yayasan Kebajikan Anak-Anak Yatim (YAATIM) Kota Bharu, Kelantan", (*Skripsi*, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021).

Pertama Persiapan: Pada tahap persiapan ini santri melakukan diagnosa, menyiapkan air dan terapis memberikan penjelasan singkat mengenai ruqyah dan mengajarkan bacaan ruqyah. Kedua Terapi: Pada tahap ini terapis membacakan ayat-ayat dan do'a -do'a ruqyah mulai dari RID (Ruqyah Idzar Da'awi), Ikrar dan Doa. Ketiga Tindak Lanjut: Pada tahap ini terapis memberi saran dan nasehat untuk melaksanakan syariat Islam dengan benar.⁷

Perbedaan dengan penelitian ini adalah berada pada sasaran penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini, sasarannya yaitu pada siapa saja yang datang ke Pondok Kampung Qur'an Bongbak yang ingin melakukan terapi ruqyah. Sedangkan pada penelitian Sugino, sasaran penelitiannya yaitu santri di Pondok Pesantren Al-Karomah Tegalombo Kalijambe Sragen. Namun pada kedua penelitian ini juga terdapat persamaan. Persamaan kedua penelitian ini adalah terletak pada dua variabel penelitiannya. Variabel pada penelitian ini yaitu Terapi Ruqyah Syar'iyah dan Gangguan Psikis. Variabel pada penelitian Sugino yaitu Terapi Ruqyah Syar'iyah dan Gangguan Mental. Pada variabel pertama sudah jelas sama, sedangkan pada variabel kedua hanya beda penggunaan kata saja, tetapi secara bahasa psikis dan mental merupakan persamaan kata.

Penelitian ketiga ditulis oleh Abg Mohd Nazmi Bin Abg Nasser dengan judul Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Ruqyah Syariah Dalam Mengatasi Depresi Seorang Anggota Mahasiswa Malaysia Di Persatuan (Ikwans) Akibat Gangguan Sihir. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui proses dan hasil dari Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam mengatasi depresi seorang mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS akibat gangguan sihir.

⁷ Sugino, "Terapi Ruqyah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Mental Santri Di Pondok Pesantren Al-Karomah Tegalombo Kalijambe Sragen", (*Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Ruqyah Syariah dalam mengatasi depresi seorang mahasiswa Malaysia di persatuan IKWANS akibat gangguan sihir tersebut dapat dinyatakan berhasil. Melihat perubahan itu dapat dilihat dari Gejala yang tidak Nampak dari yaitu 9 point jadi, $9/11 \times 100\% = 81$, manakala gejala yang nampak = 2 point, jadi $2/11 \times 100\% = 18$ (dikategorikan berhasil) walaupun masih ada sedikit gangguan yang dialami konseli. Adanya perubahan positif yang ada pada diri konseli terutama dari segi ibadah, dekat kepada Allah SWT, sebelumnya seorang yang pasif kini menjadi kembali aktif dan ceria setelah mendapat Bimbingan dan Konseling Islam.⁸

Perbedaan dengan penelitian ini adalah berada pada variabel penelitiannya. Pada penelitian Nazmi, variabel penelitian ketiganya adalah Depresi. Sedangkan variabel ketiga pada penelitian ini adalah Gangguan Psikis. Selain itu, kedua penelitian ini juga berbeda pada sasarannya. Sasaran pada penelitian Nazmi adalah Seorang Mahasiswa. Sedangkan sasaran pada penelitian ini adalah masyarakat yang datang ke Pondok Kampung Qur'an Bongbak yang ingin melakukan terapi ruqyah. Disamping itu, kedua penelitian ini memiliki persamaan pada variabel penelitian kedua, yaitu Terapi Ruqyah Syar'iyah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran pembaca tentang istilah yang ada dalam judul skripsi ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam proposal ini.

1. Ruqyah Syar'iyah

⁸ Abg Mohd Nazmi Bin Abg Nasser, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Ruqyah Syariah Dalam Mengatasi Depresi Seorang Anggota Mahasiswa Malaysia Di Persatuan (Ikwans) Akibat Gangguan Sihir", (*Skripsi*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Ruqyah Syar'iyah merupakan bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Alquran dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah. Ruqyah Syar'iyah memiliki tiga syarat, menggunakan ayat-ayat Alquran dan hadis tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas, dan yakin bahwa Alquran dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan.⁹

Jadi Ruqyah Syar'iyah adalah metode pengobatan penyakit baik penyakit fisik maupun penyakit psikis dengan cara membacakan ayat-ayat Alqur'an, dzikir dan doa-doa kepada pasien sesuai dengan tuntunan yang telah Rasulullah lakukan.

2. Gangguan Psikis

Menurut WHO, yang dimaksud dengan sehat jiwa adalah suatu keadaan sejahtera dimana setiap individu menyadari potensial yang ada pada dirinya, dapat melakukan penyesuaian terhadap stres yang normal dari kehidupan, dapat bekerja secara produktif dan mampu berkontribusi terhadap komunitasnya.¹⁰

Berarti jika kita balik, keadaan jiwa yang tidak sehat atau gangguan psikis adalah keadaan dimana individu tidak menyadari potensial yang ada pada dirinya, tidak dapat melakukan penyesuaian terhadap stres yang normal, tidak dapat bekerja secara produktif dan tidak mampu berkontribusi pada komunitas atau lingkungannya.

Pada penelitian ini, gangguan psikis yang peneliti maksud bukanlah gangguan kejiwaan yang sampai hilang akal atau kesadaran, tetapi gangguan psikis yang peneliti maksud adalah keadaan dimana individu tersebut tidak bisa mengontrol dirinya sendiri baik mengontrol pikiran, perasaan ataupun sikap dan tingkah-lakunya.

⁹ Dony Arung Triantoro, dkk, *Ruqyah Syar'iyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*, Vol.17, No.2, Jurnal Multikultural & Multireligius, 2019, h.465

¹⁰ Elmeida Effendy, *Gejala Dan Tanda Gangguan Psikiatri*, (Medan: Yayasan Al-Hayat, 2021), h. 3